

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya teknologi dalam bidang pertanian, munculah berbagai sistem dalam bercocok tanam, salah satunya yaitu dengan menggunakan sistem hidroponik yaitu cara budidaya tanpa menggunakan media tanah (*soiless culture*) melainkan menggunakan nutrisi khusus untuk hidroponik. Budidaya dengan sistem hidroponik memiliki beberapa keuntungan. Pertama, dapat mengendalikan serangan hama dan penyakit yang berasal dari tanah sehingga dapat menekan penggunaan pestisida. Kedua, hidroponik tidak membutuhkan tempat yang begitu luas. Ketiga, kualitas dan kuantitas panen menjadi lebih terukur karena nutrisi yang selalu diperhatikan kepekatannya.

Sayuran hidroponik merupakan komoditas hortikultura yang mulai banyak diminati dan dikembangkan pada sektor pertanian. Kelebihan dari sayuran hidroponik itu sendiri yaitu kualitas sayuran yang dihasilkan lebih segar dan lebih bersih dibandingkan dengan sayuran konvensional, karena tempat budidayanya tidak bersentuhan langsung dengan tanah yang menjadikan sayuran hidroponik relatif lebih bersih. Dari kelebihan tersebut yang membuat sayuran hidroponik memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen untuk mengubah pola konsumsinya dari sayuran konvensional menjadi sayuran hidroponik.

Perkembangan permintaan sayuran hidroponik di Indonesia setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan sayuran hidroponik meningkat 10%–20% setiap tahun. Memperhatikan semakin bertambahnya tempat-tempat pemasaran sayuran hidroponik, menunjukkan semakin besar pula adanya permintaan konsumen terhadap sayuran hidroponik (Muntaha 2018).

Salah satu sayuran yang sering dibudidayakan secara hidroponik adalah pakcoy. Pakcoy (*Brassica rapa L*) merupakan sayuran yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan digemari oleh masyarakat. Daunnya yang lebar membuat sawi jenis ini banyak digunakan masyarakat dalam berbagai menu masakan. Hal tersebut membuat sayuran jenis ini memberikan prospek bisnis bagi para pelaku hidroponik.

Pakcoy merupakan sayuran yang sangat diminati oleh masyarakat dari anak-anak hingga orang tua, karena pakcoy mengandung banyak protein, lemak, karbohidrat, Ca, P, Fe, vitamin A, B, C, E dan K yang sangat baik untuk kesehatan (Haryanto *et al.* 2007). Kandungan gizi dalam pakcoy sangat baik terutama untuk ibu hamil karena dapat menghindarkan dari anemia. Selain itu sawi pakcoy dapat menangkal hipertensi, penyakit jantung, dan mengurangi resiko berbagai jenis kanker (Pracaya *et al.* 2016).

Pakcoy merupakan tanaman semusim yang hanya dipanen satu kali. Pakcoy dapat dipanen pada umur 40–60 hari (ditanam dari benih) atau 25–30 hari (ditanam dari bibit) setelah tanam. Tanaman pakcoy dapat tumbuh pada dataran rendah sampai dataran tinggi dengan ketinggian 5–1.200 meter di atas permukaan laut (dpl). Iklim yang baik untuk pertumbuhan pakcoy yaitu daerah yang memiliki suhu 15–30°C, memiliki curah hujan lebih dari 200 mm/ bulan, serta penyinaran matahari antara 10–13 jam. Kelembaban udara yang sesuai untuk pertumbuhan pakcoy yaitu antara 80–90% dengan pH antara 6–7 (Prastio 2015).



Salah satu pelaku usaha pertanian hidroponik di Kota Yogyakarta adalah Dewaponik. Dewaponik merupakan perusahaan agribisnis yang bergerak dibidang tanaman hidroponik. Komoditas pakcoy adalah salah satu sayuran yang dibudidayakan di Dewaponik. Luas lahan produksi dan jumlah permintaan komoditas pakcoy pada Dewaponik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Luas lahan produksi dan jumlah permintaan sayuran pakcoy Dewaponik

Luas lahan/produksi pakcoy	Tahun	
	2020	2021
Luas hidroponik pakcoy (m <sup>2</sup> )	6	9
Produksi pakcoy (kg)	337,5	742,5
Permintaan (kg)	732,8	811,3

Sumber : Dewaponik (2022)

Berdasarkan pada Tabel 1 ditunjukkan bahwa Dewaponik mengalami peningkatan produksi sayuran pakcoy. Peningkatan jumlah produksi pakcoy saat ini tidak seimbang dengan jumlah permintaan yang ada. Dapat dilihat bahwa pada Dewaponik terjadi kekurangan produksi untuk memenuhi permintaan konsumen. Permasalahan yang dihadapi oleh Dewaponik yaitu sudah tidak adanya lahan yang dapat digunakan untuk menambah produksi sayuran pakcoy. Maka dari itu tujuan dari pengembangan bisnis ini adalah agar penjualan pakcoy dapat meningkat. Hal ini disebabkan dalam pola kemitraan ini, perusahaan mitra menetapkan standar pengiriman pakcoy per minggu yang harus disediakan oleh kelompok mitra, dan kelompok mitra harus memenuhi kebutuhan pakcoy tersebut. Oleh karena itu, Perluasan mitra dapat menjadi strategi untuk meningkatkan produksi pakcoy dan dapat menambah penerimaan pada Dewaponik.

Perluasan mitra untuk peningkatan produksi komoditas pakcoy pada perusahaan Dewaponik Yogyakarta. Dewaponik menjalin kerjasama dengan kelompok tani Suryofarm yang juga berada di daerah Kota Yogyakarta. Adapun pola kemitraan yang dilakukan oleh Dewaponik yaitu kemitraan pola dagang umum dimana Dewaponik menerima pasokan pakcoy dari kelompok tani Suryofarm dengan jumlah yang sudah disepakati dan kegiatan ini dilakukan secara kontinyu setiap bulannya.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis adalah untuk:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Dewaponik berdasarkan analisis SWOT lingkungan internal dan eksternal pada Dewaponik.
2. Menyusun rencana perluasan mitra untuk peningkatan produksi komoditas pakcoy pada perusahaan Dewaponik.
3. Menghitung total penerimaan pada perusahaan Dewaponik dengan adanya pengembangan bisnis perluasan mitra untuk peningkatan produksi pakcoy.